

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUH KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Christy Angelia* dan Thio Lie Sha

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: christy.125180119@stu.untar.ac.id

Abstract:

This study aims to obtain empirical evidence about the impact of liquidity, leverage, firm age, and intangible assets on firm performance. The subjects used in this study were manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange during 2018-2020 period with a sample of 78 companies with 234 data. Data processing using Eviews 11 software with purposive sampling method. The results of this study shows firm age has a negative significant effect and leverage has a positive significant effect on firm performance. While liquidity and intangible assets have a positive insignificant effect on firm performance. The implication of this research is that companies need management that is able to manage their companies well so that they can improve the firm's performance to carry on and survive in the competition.

Keywords: *Firm Performance, Liquidity, Leverage, Firm Age, Intangible Assets.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh likuiditas, kebijakan utang, umur perusahaan, dan *intangible assets* terhadap kinerja perusahaan. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020 dengan sampel 78 perusahaan sebanyak 234 data. Pengolahan data menggunakan *software Eviews 11* dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan dan kebijakan utang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan likuiditas dan *intangible assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan membutuhkan manajemen yang mampu mengelola perusahaannya dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut untuk terus bersaing dan bertahan dalam persaingan.

Kata kunci : *Kinerja Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Utang, Umur Perusahaan, Intangible Assets*

Pendahuluan

Pada masa pandemi Covid-19 ini menyebabkan dunia mengalami krisis ekonomi global termasuk negara Indonesia. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan manufaktur di Indonesia berusaha mempertahankan kinerja perusahaannya dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang tersedia sehingga dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Kecanggihan teknologi ini sangat diperlukan perusahaan untuk mendorong perekonomian negara terutama pada masa pandemi ini, sehingga perusahaan dapat

bangkit kembali. Teknologi sangat dibutuhkan di masa pandemi ini karena dapat membantu perusahaan agar dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya dan memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Selain itu, perusahaan juga akan menghadapi persaingan dengan perusahaan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar dapat lebih unggul dari pada pesaingnya.

Kinerja perusahaan adalah salah satu aspek yang terpenting dalam penilaian investor sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modal. Investor dapat menilai kinerja perusahaan dengan membandingkan kinerja perusahaan tersebut dengan perusahaan pesaing untuk memilih perusahaan yang lebih unggul atau dengan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan dan selanjutnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh pencapaian perusahaan tersebut pada periode tertentu. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik jika dapat memberikan gambaran prospek masa depan perusahaan yang unggul sehingga dapat meningkatkan minat dan kepercayaan investor yang dinilai dapat memberikan keuntungan jangka panjang. Dana yang diperoleh dari penanaman modal investor akan dijadikan sebagai sumber dana perusahaan untuk mengembangkan usahanya dan berkompetisi dalam dunia usaha sehingga kinerjanya pun akan semakin meningkat.

Kajian Teori

Resource Based Theory (RBT). Menurut Wernerfelt (1984 dalam Mulyana & Dalam, 2020) Teori ini dicetuskan untuk pertama kalinya dengan judul “*A Resource-based view of firm*” untuk membuktikan bahwa pentingnya sumber daya dalam keunggulan kompetitif. Sumber daya perusahaan biasanya berupa aset, kemampuan, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan, dan lain-lain yang dilakukan oleh perusahaan dengan menerapkan strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas (Tampubolon, 2016). Perusahaan yang mampu mengelola sumber dayanya dengan baik dapat meningkatkan keunggulan kompetitifnya sehingga kinerja perusahaan yang dihasilkan juga baik.

Signalling Theory. Menurut Suganda (2018, h. 69), “*signaling theory* menjelaskan tindakan perusahaan dalam memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan.”. Perusahaan akan memberikan gambaran dengan menggunakan informasi keuangan untuk memberikan sinyal kepada pasar tentang kinerja perusahaan tersebut (Spence, 1973 dalam Karen & Susanti, 2019). Sinyal yang diberikan perusahaan dapat mengatasi informasi asimetris. Informasi asimetris merupakan informasi yang didapatkan lebih baik ketika investor tidak mendapatkan informasi yang cukup mengenai perusahaan tersebut (Jeremy & Viriany, 2021). Meningkatnya jumlah informasi yang diberikan kepada investor, dapat memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Kepercayaan yang dimiliki oleh investor tentunya bersifat menguntungkan bagi perusahaan dimana hal tersebut dapat meningkatkan laba atau modal perusahaan sehingga investor dapat membedakan kualitas perusahaan, apakah perusahaan tersebut berkualitas baik atau tidak.

Kinerja Perusahaan. Menurut Mutmaina (2012 dalam Wau, 2021) “Kinerja perusahaan adalah prestasi kerja yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.”.

Menurut Thian (2021) sebuah organisasi yang sukses membutuhkan karyawan yang tidak hanya melakukan tugas biasa, tetapi juga dapat memberikan kinerja yang lebih dari harapan perusahaan. Semakin baik pekerjaan yang dilakukan karyawan maka akan mencerminkan kinerja perusahaan yang tinggi juga (Sinaga dkk., 2020). Kinerja perusahaan dapat disimpulkan bahwa apabila kinerja dari suatu perusahaan baik maka dinilai memiliki prospek masa depan yang baik sehingga dapat memberikan kepercayaan pada investor untuk menanamkan modalnya.

Likuiditas. Menurut Septiana (2019, h. 65), “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.”. Perusahaan yang likuid dapat dinilai dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Asniwati, 2020). Menurut Hery (2016) investor sangat memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan terutama dalam pembagian dividen, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih disukai investor. Likuiditas dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancarnya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban lancarnya sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Kebijakan Utang. Menurut Khairedayati & Asiah (2019) “Kebijakan utang merupakan salah satu kebijakan yang harus diambil manajer mengenai proporsi jumlah utang yang akan digunakan oleh perusahaan.”. Kebijakan utang dapat menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang akan memengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya (Alfian, 2016). Penggunaan utang yang berlebihan akan menekan perusahaan untuk lebih efisien dalam mengelola perusahaannya (Wau, 2021). Kebijakan utang dapat disimpulkan sebagai kebijakan perusahaan dalam penggunaan utang. Penggunaan utang yang tinggi dapat mengurangi besarnya pajak penghasilan perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam menggunakan utangnya sehingga dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut.

Umur Perusahaan. Menurut Alfian (2016) “Umur perusahaan merupakan ukuran standar reputasi sebuah perusahaan.”. Umur perusahaan dapat menggambarkan kemampuannya untuk bersaing dan bertahan dalam pasar yang akan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut dikarenakan adanya eksistensi perusahaan hingga saat ini (Apriliani & Dewayanto, 2018). Umur perusahaan dapat disimpulkan sebagai tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan dari awal perusahaan berdiri hingga saat ini. Perusahaan yang baru berdiri memiliki tingkat kefleksibelan yang tinggi sehingga mampu mengikuti perubahan pasar. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan yang baru didirikan memiliki kinerja yang baik dibandingkan perusahaan yang telah lama beroperasi.

Intangible Assets. Menurut Prawoto (2021, h. 79) “ATB (intangible assets) adalah suatu aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik (an identifiable non-monetary asset without physical substance).”. Aset tidak berwujud yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan antara lain hak paten, hak cipta, franchise, merek dagang dan goodwill (Soraya, 2013 dalam Tambun & Maylani, 2020). Investasi pada aset tidak berwujud merupakan salah satu keputusan saat ini yang akan memperoleh hasilnya di masa mendatang karena investasi pada intangible assets merupakan investasi jangka panjang (Mulyana & Dalam, 2020). Intangible assets dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber dayanya dengan baik dapat memperoleh keuntungan dimasa mendatang karena memiliki keunggulan kompetitif. Hal ini

menunjukkan bahwa investasi pada aset tidak berwujud mencerminkan kinerja perusahaan yang baik.

Kaitan Antar Variabel

Likuiditas dengan Kinerja Perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan tersebut yang membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar (Jekwam & Hermuningsih, 2018). Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya. Tingkat likuiditas yang tinggi dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Widyastuti (2019) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Signalling theory*, Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan dinilai investor bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Oleh karena itu, tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif tentang kondisi perusahaan.

Kebijakan Utang dengan Kinerja Perusahaan. Menurut Ifada & Inayah (2017) perusahaan memerlukan dana yang memadai dalam kegiatan operasionalnya untuk terus mengembangkan perusahaan. Sumber dana yang cukup sering digunakan perusahaan adalah utang. Penggunaan utang yang tinggi dengan efektif akan menimbulkan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan dan dapat mengurangi penghasilan kena pajak sehingga dapat memberikan keuntungan bagi investor (Rambe, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian Afolabi, Olabisi, Kajola, & Asaolu (2019) yang menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Signalling theory*, penggunaan utang sebagai sumber pendanaan kegiatan operasional memberikan sinyal positif dari perusahaan kepada investor bahwa penggunaan utang yang tinggi dengan efektif mencerminkan kinerja perusahaan tersebut baik sehingga memberikan keuntungan bagi investor.

Umur Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk bertahan dalam persaingan. Menurut Evan (2016 dalam Cardilla, Muslih, & Rahadi, 2018) perusahaan yang telah lama berdiri cenderung tidak mampu mengikuti permintaan pasar yang selalu berubah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Cardilla, Muslih, & Rahadi (2018) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dimana perusahaan yang baru berdiri lebih fleksibel dalam mengikuti perubahan pasar sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih baik. *Signalling theory*, umur perusahaan yang telah lama beroperasi akan memberikan sinyal negatif kepada investor. Hal ini dikarenakan perusahaan senior tidak mampu mengikuti perubahan pasar, sehingga investor merasa perusahaan yang telah lama didirikan tidak fleksibel dalam mengelola perusahaannya dibandingkan dengan perusahaan yang baru didirikan.

Intangible Assets dengan Kinerja Perusahaan. *Intangible Assets* dapat digunakan perusahaan untuk berinvestasi yang akan memperoleh keuntungan di masa depan. Penelitian Ferdaous & Rahman (2019) menyatakan bahwa investasi dalam *intangible assets* akan membawa lebih banyak keuntungan pada perusahaan besar yang sudah dianggap sebagai perusahaan senior dalam industri. Sementara dalam penelitian Bhatia & Aggarwal (2018) ditemukan adanya indikasi dari *intangible assets* terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *intangible assets* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Resource based theory*, perusahaan lebih tertarik pada investasi aset tidak berwujud karena dapat memberikan keuntungan di masa mendatang. Perusahaan yang ingin memperoleh keuntungan di masa mendatang harus mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik agar dapat mencapai keunggulan kompetitif, sehingga kinerja perusahaannya juga mengalami peningkatan.

Pengembangan Hipotesis

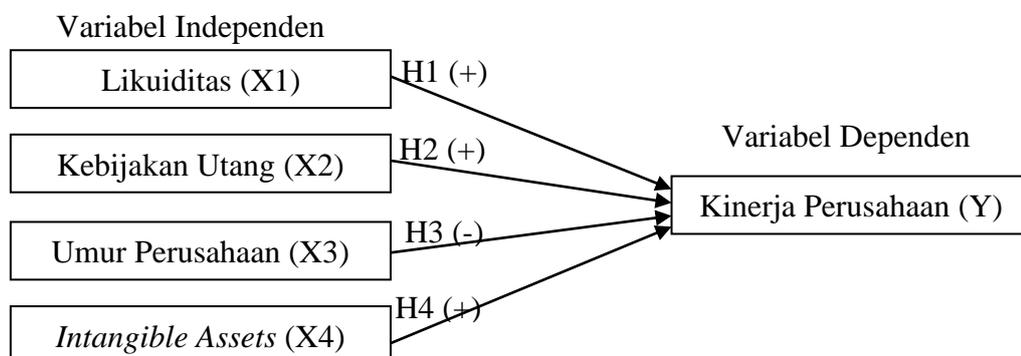
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh (Alfian, 2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. H1: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afolabi dkk. (2019) menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ifada & Inayah (2017) menunjukkan bahwa kebijakan utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. H2: Kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Cardilla, Muslih, & Rahadi (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Apriliani & Dewayanto (2018) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. H3: Umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ferdaous & Rahman (2019) menunjukkan bahwa *intangible assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambun (2020) menunjukkan bahwa *intangible assets* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. H4: *Intangible assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Model dan hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1.
Model dan Hipotesis Penelitian

Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Populasi yang diperoleh dari perusahaan manufaktur selama periode 2018-2020 sebanyak 168 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Objek penelitian terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yaitu kinerja perusahaan (Y), sedangkan untuk variabel independen terdiri atas likuiditas (X1), kebijakan utang (X2), umur perusahaan (X3), dan *intangible assets* (X4). Kriteria pemilihan sampel mencakup: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020. (2) Tidak terdelisting dan tidak melakukan IPO selama periode 2018-2020. (3) Tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2020. (4) Penyajian laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah (IDR). (5) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 78 perusahaan dengan total sampel sebanyak 234 data.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Pengukuran	Skala
Kinerja Perusahaan (Y)	Apriliani & Dewayanto (2018)	$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio
Likuiditas (X1)	Widyastuti (2019)	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
Kebijakan Utang (X2)	Widyastuti (2019)	$Debt\ to\ Total\ Assets = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$	Rasio
Umur Perusahaan (X3)	Apriliani & Dewayanto (2018)	$Age = Tahun\ Perusahaan\ Pada\ Sampel - Tahun\ Perusahaan\ Berdiri$	Nominal
<i>Intangible Assets</i> (X4)	Tambun & Maylani (2020)	$VAIC = VAHA + VAHU + STVA$	Rasio

Sumber: Hasil olahan peneliti

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan kinerja perusahaan (Y) memiliki nilai *mean* sebesar 0.078457. Nilai *median* sebesar 0.054534. Nilai standar deviasi sebesar 0.093146. Nilai minimum sebesar 0.000282 yang diperoleh dari data Star Petrochem Tbk (STAR) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 0.920997 yang diperoleh dari data Merck Tbk (MERK) pada tahun 2018. Likuiditas (X1) memiliki nilai *mean* sebesar 5.172039. Nilai *median* sebesar 1.985687. Nilai standar deviasi sebesar 23.90025. Nilai minimum sebesar 0.652900 yang diperoleh dari data Kirana Megatara Tbk (KMTR) pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 303.2813 yang diperoleh dari data Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2019. Kebijakan utang (X2) memiliki nilai *mean* sebesar 0.381926. Nilai *median* sebesar 0.371121. Nilai standar deviasi sebesar 0.183216. Nilai minimum sebesar 0.003453 yang diperoleh dari data Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 0.844782 yang diperoleh dari data Delta Djakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2019. Umur

perusahaan (X3) memiliki nilai *mean* sebesar 43.82051. Nilai *median* sebesar 42.00000. Nilai standar deviasi sebesar 22.38432. Nilai minimum sebesar 9.000000 yang diperoleh dari data Alkindo Naratama Tbk (ALDO) pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 149.0000 yang diperoleh dari data Indo Acidatama Tbk (SRSN) pada tahun 2019. *Intangible assets* (X4) memiliki nilai *mean* sebesar -0.940337. Nilai *median* sebesar 1.564455. Nilai standar deviasi sebesar 16.86375. Nilai minimum sebesar -153.2060 yang diperoleh dari data Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 18.20656 yang diperoleh dari data Kimia Farma (Persero) (KAEP) pada tahun 2018.

Hasil uji *Chow* menunjukkan nilai probabilitas *cross-section Chi-square* sebesar $0.0000 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model yang paling tepat pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil uji *Hausman* menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar $0.0001 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model yang paling tepat pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berikut adalah hasil dari uji *Fixed Effect Model*:

Tabel 2. Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.540595	0.227692	2.374243	0.0188
X1	0.000138	0.000220	0.629995	0.5296
X2	0.183974	0.080943	2.272883	0.0244
X3	-0.012153	0.005106	-2.380335	0.0185
X4	0.000583	0.000341	1.709181	0.0895

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.050192	R-squared	0.708389
Mean dependent var	0.078457	Adjusted R-squared	0.552990
S.D. dependent var	0.093146	S.E. of regression	0.062276
Akaike info criterion	-2.445068	Sum squared resid	0.589501
Schwarz criterion	-1.234229	Log likelihood	368.0730
Hannan-Quinn criter.	-1.956859	F-statistic	4.558537
Durbin-Watson stat	2.240148	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Diolah dengan *Eviews* versi 11

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0.540595 + 0.000138 X1 + 0.183974 X2 - 0.012153 X3 + 0.000583X4 + \epsilon$$

Berdasarkan model persamaan regresi diatas, ditunjukkan nilai konstanta dari variabel dependen (Y) sebesar 0.540595. Apabila nilai likuiditas (X1), kebijakan utang (X2), umur perusahaan (X3), dan *intangible assets* (X4) sama dengan nol, maka nilai kinerja perusahaan (Y) sebesar 0.540595 satuan. Nilai koefisien dari variabel independen (X1) sebesar 0.000138. Apabila nilai likuiditas (X1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai kinerja perusahaan (Y) juga mengalami kenaikan sebesar

0.000138 satuan dengan asumsi nilai kebijakan utang (X2), umur perusahaan (X3), dan *intangible assets* (X4) sebagai nilai konstan. Nilai koefisien dari variabel independen (X2) sebesar 0.183974. Apabila nilai kebijakan utang (X2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai kinerja perusahaan (Y) juga mengalami kenaikan sebesar 0.183974 satuan dengan asumsi nilai likuiditas (X1), umur perusahaan (X3), dan *intangible assets* (X4) sebagai nilai konstan. Nilai koefisien dari variabel independen (X3) sebesar -0.012153. Apabila nilai umur perusahaan (X3) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai kinerja perusahaan (Y) mengalami penurunan sebesar 0.012153 satuan dengan asumsi nilai likuiditas (X1), kebijakan utang (X2), dan *intangible assets* (X4) sebagai nilai konstan. Nilai koefisien dari variabel independen (X4) sebesar 0.000583. Apabila nilai *intangible assets* (X4) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai kinerja perusahaan (Y) juga mengalami kenaikan sebesar 0.000583 satuan dengan asumsi nilai likuiditas (X1), kebijakan utang (X2), dan umur perusahaan (X3) sebagai nilai konstan.

Uji koefisien determinasi ganda (*Adjusted R²*) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ganda sebesar 0.552990. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas (X1), kebijakan utang (X2), umur perusahaan (X3), dan *intangible assets* (X4) hanya mampu menjelaskan kinerja perusahaan (Y) sebesar 55,299% dan sisanya sebesar 44,071% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Uji F (uji bersama) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar $0.000000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (X1), kebijakan utang (X2), umur perusahaan (X3), dan *intangible assets* (X4) secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan (Y).

Uji t (uji parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $> 5\%$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 5\%$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil uji t menunjukkan nilai probabilitas likuiditas (X1) sebesar $0.5296 > 0.05$ dan nilai koefisiennya sebesar 0.000138, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) yang berarti hipotesis pertama ditolak. Nilai probabilitas kebijakan utang (X2) sebesar $0.0244 < 0.05$ dan nilai koefisiennya sebesar 0.183974, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan utang (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) yang berarti hipotesis kedua diterima. Nilai probabilitas umur perusahaan (X3) sebesar $0.0185 < 0.05$ dan nilai koefisiennya sebesar -0.012153, sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) yang berarti hipotesis ketiga diterima. Nilai probabilitas *intangible assets* (X4) sebesar $0.0895 > 0.05$ dan nilai koefisiennya sebesar 0.000583, sehingga dapat disimpulkan bahwa *intangible assets* (X4) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan (Y) yang berarti hipotesis keempat ditolak.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian, likuiditas, kebijakan utang, umur perusahaan, dan *intangible assets* secara bersama berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja

perusahaan. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan dan kebijakan utang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan likuiditas dan *intangible assets* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan sinyal positif bagi investor. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban lancarnya sehingga investor menilai bahwa kinerja dari perusahaan tersebut baik. Perusahaan yang menggunkan utang dengan jumlah yang besar dapat memberikan sinyal positif bagi investor. Hal ini dikarenakan penggunaan utang yang tinggi akan mengurangi pajak penghasilan, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan dan juga akan menguntungkan bagi investor dalam hal pembagian dividen. Kondisi ini juga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena dinilai menguntungkan. Perusahaan yang besar memberikan sinyal negatif bagi investor. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri dan besar tidak fleksibel dalam mengelola perusahaan sehingga tidak mampu mengikuti perkembangan pasar yang dapat menyebabkan kinerja perusahaan menurun. Perusahaan yang mampu mengelola aset tidak berwujud dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif dalam suatu persaingan, sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan mengelola *intangible assets* maka semakin baik pula kinerja dari perusahaan tersebut.

Penutup

Keterbatasan pada penelitian ini: (1) Periode pengambilan sampel pada penelitian hanya selama tahun 2018-2020. (2) Terbatasnya jumlah variabel dalam penelitian ini dimana penelitian hanya menggunakan empat variabel independen saja dalam menjelaskan variabel dependen. (3) Sampel penelitian hanya menggunakan sektor perusahaan manufaktur saja. (4) Setiap variabel hanya menggunakan satu proksi tertentu.

Saran yang dapat disampaikan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya: (1) Memperpanjang jumlah sampel yang digunakan. (2) Menambah variabel independen yang memiliki potensi untuk menjelaskan kinerja perusahaan. (3) Menggunakan sektor lain pada perusahaan seperti perusahaan perbankan. (4) Menggunakan proksi yang berbeda sehingga hasil yang diperoleh dapat dilakukan perbandingan.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Afolabi, A., Olabisi, J., Kajola, S. O., & Asaolu, T. O. (2019). Does Leverage Affect The Financial Performance of Nigerian Firms? *Journal of Economics and Management*, 37(3), 5-22.
- Alfian, M. A. (2016). Analisis Pengaruh Faktor Yang Menentukan Profitabilitas Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1-14.
- Apriliansi, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 1-10.

- Ardianto, B. T., & Thio, L. S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Firm Size, dan Leverage Terhadap Financial Performance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 422-430.
- Asniwati. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*, 8(1), 246-257.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS Edisi 2. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Bhatia, A., & Aggarwal, K. (2018). Impcat of Investment In Intangible Assets on Corporate Performance in India. *International Journal of Law and Management*, 60(5), 1058-1073.
- Cardilla, A. L., Muslih, M., & Rahadi, D. R. (2018). Pengaruh Arus Kas Operasi, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016. *Firm Journal of Management Studies*, 4(1), 66-78.
- Ferdous, J., & Rahman, M. M. (2019). The Effect of Intangible Assets on Firm Performance: An Empirical Investigation on Selective Listed Manufacturing Firms in DSE Bangladesh. *American Journal of Business*, 34(3/4), 148-168.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Edisi 1. Jakarta: PT Grasindo.
- Ifada, L. M., & Inayah, N. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan. *Fokus Ekonomi*, 12(1), 19-36.
- Jekwam, J. J., & Hermuningsih, S. (2018). Memoderasi Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI. *UPAJIWA DEWANTARA*, 2(1), 76-85.
- Jeremy, & Viriany. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1), 38-46.
- Karen, M., & Susanti, M. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 106-114.
- Khairedayati, & Asiah, A. N. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 20(2), 141-151.
- Mulyana, & Dalam, W. W. (2020). Pengaruh Investasi Aset Tidak Berwujud Pada Kinerja Perusahaan. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 157-167.
- Prawoto, A. (2021). Penilaian Bank, Asuransi Dan Aset Tidak Berwujud Edisi 1. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Rambe, B. H. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow (FCF) dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa. *Jurnal Ecobisma*, 7(1), 54-64.
- Septiana, A. (2019). Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan Edisi 1. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sinaga, O. S., & dkk. (2020). Manajemen Kinerja Dalam Organisasi Edisi 1. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suganda, T. R. (2018). Even Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia Edisi 1. Malang: CV. Seribu Bintang.

- Sunardi, N., & Sasmita, A. S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Growth Terhadap Kinerja Industri Makanan dan Minuman yang Tercatat di Indonesia Stock Exchange Selama Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Sekuritas*, 2(2), 81-97.
- Tambun, S., & Maylani, A. E. (2020). Pengaruh Leverage Dan Perubahan Intangible Asset Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 5(1), 1-14.
- Tampubolon, H. (2016). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Perannya Dalam Pengembangan Keunggulan Bersaing Edisi 1. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Thaibah, & Faisal. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Ukuran Bank, Biaya Operasional dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(2), 294-309.
- Thian, A. (2021). Pengantar Bisnis Edisi 1. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Wau, M. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Kebijakan Pendanaan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 42-50.
- Widyastuti, M. (2019). Analysis Of Liquidity, Activity, Leverage, Financial Performance And Company Value In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *SSRG International Journal of Economics and Management Studies*, 6(5), 52-58.